

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SDN Conggeang 1, Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan dari beberapa alasan yaitu:

- a. Adanya permasalahan proses dan hasil belajar siswa mengenai keterampilan menulis surat undangan resmi.
- b. Adanya dukungan dari pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru-guru untuk menambah inovasi pembelajaran dengan cara terbuka kepada setiap orang yang akan melakukan penelitian.
- c. Lokasi penelitian yang mudah di jangkau oleh angkutan umum.
- d. Jumlah siswa yang memadai untuk melakukan penelitian.
- e. Keadaan administrasi sekolah yang baik sehingga akan memudahkan proses penelitian dalam pengumpulan data.

##### **2. Waktu Penelitian**

Pengambilan data awal untuk penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 November 2016. Penelitian ini dilakukan dengan perkiraan waktu selama enam bulan yaitu Januari sampai Juni.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V-B SDN Conggeang 1 yang berjumlah 20 orang. Siswa laki-laki berjumlah 8 orang dan siswa perempuan berjumlah 12 orang. Dengan demikian, jumlah siswa memadai untuk dilakukan penelitian. Pemilihan subjek ini juga berdasarkan pada lemahnya proses dan hasil belajar dalam keterampilan menulis surat undangan resmi. Permasalahan ini cukup serius dan harus ditangani sehingga dilakukanlah penelitian ini.

## **C. Metode dan Desain Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini membahas permasalahan menulis surat undangan resmi yang terjadi di dalam kelas. Permasalahan tersebut timbul dari lemahnya kinerja guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar siswa. Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar tersebut menggunakan penerapan permainan “Aku Pemburu Pokemon”.

Maka, dilihat dari analisis masalah di atas, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas karena penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berbasis kelas dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar-mengajar. Menurut Sumadayo (2013, hlm.22) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas.” Pendapat lain dikemukakan oleh Taniredja, dkk (2013, hlm.17) yaitu “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.” Sementara itu, menurut Wardhani (2007, hlm.3) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.”

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas, maka terlihat jelas bahwa penelitian tindakan kelas mencermati masalah-masalah aktual yang terjadi di dalam kelas kemudian dilakukan sebuah tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil dari kegiatan belajar-mengajar tersebut. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas cara mengajar guru karena guru akan terus menerus menggali kekurangan dan mengatasi masalah di dalam kelas yang dikelolanya dengan merefleksikan kegiatan pembelajaran menulis surat undangan resmi yang dilakukan.

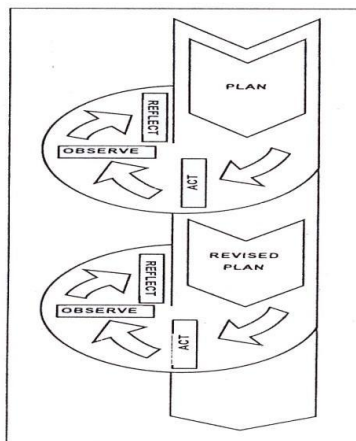
Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Sumadayo, 2013, hlm.27) “langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap,

yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini diawali dengan adanya perencanaan kegiatan belajar-mengajar menulis surat undangan resmi yang dirancang untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan permainan “Aku Pemburu Pokemon”. Perencanaan yang sudah dirancang tersebut kemudian dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dengan tindakan yang telah ditentukan oleh guru. Selama proses pelaksanaan, dilakukan pengamatan untuk mengamati semua aktivitas belajar-mengajar yang dilakukan. Setelah itu, dilakukan refleksi untuk melihat cerminan pelaksanaan pembelajaran menulis surat undangan resmi dengan menerapkan permainan “Aku Pemburu Pokemon” yang telah dilakukan dengan melihat kekurangan dan kelebihan. Apabila proses dan hasil belajar yang telah dilakukan masih belum berhasil mencapai target, maka dirancang kembali perencanaan pembelajaran dengan mengatasi kekurangan pembelajaran menulis surat undangan resmi dengan menerapkan permainan “Aku Pemburu Pokemon” yang telah direfleksi.

## **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu Model Kemmis dan Taggart (1988). Dalam pelaksanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali apabila permasalahan tersebut masih belum berhasil diselesaikan. Dalam tahap perencanaan ini, perlu dipersiapkan berbagai hal yang menunjang pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian, pelaksanaan pun dilakukan sebagai realisasi dari tahap perencanaan. Seiring dengan berjalannya tahap pelaksanaan, dilakukan pengamatan dengan mendokumentasikan maupun menjabarkan keadaan sesungguhnya selama proses pelaksanaan berlangsung. Oleh karena itu, tahap refleksi merupakan tahapan menganalisis dan menyimpulkan tahapan pelaksanaan yang telah dilaksanakan untuk merevisi tahapan perencanaan sebelumnya dan menyusun kembali perencanaan yang lebih baik.

Sebagaimana tampak pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan MC Taggart**

(Wiriadmadja, 2005, hlm.66)

Berdasarkan gambar di atas, maka penelitian yang dilakukan berdasarkan desain penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart (1988) yaitu diawali dengan tahap perencanaan. Dalam tahap perencanaan ini perlu dipersiapkan berbagai hal yang menunjang pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya seperti RPP, lembar observasi, dan catatan lapangan. Kemudian, pelaksanaan pembelajaran menulis surat undangan resmi dengan menerapkan permainan “Aku Pemburu Pokemon” dilakukan sebagai realisasi dari tahap perencanaan. Seiring dengan berjalannya tahap pelaksanaan, dilakukan pengamatan dengan mendokumentasikan maupun menjabarkan keadaan sesungguhnya selama proses pelaksanaan berlangsung. Oleh karena itu, tahap refleksi merupakan tahapan menganalisis dan menyimpulkan tahapan pelaksanaan pembelajaran menulis surat undangan resmi dengan menerapkan permainan “Aku Pemburu Pokemon” yang telah dilaksanakan untuk merevisi tahapan perencanaan sebelumnya dan menyusun kembali perencanaan yang lebih baik. Proses penelitian tindakan ini akan terus bertambah apabila perbaikan proses dan hasil belajar mengajar masih belum berhasil mencapai target sasaran.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kemmis dan MC Taggart, maka prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

## 1. Tahap Perencanaan Tindakan

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Melakukan kunjungan ke SDN Conggeang 1 serta menemui kepala sekolah dan guru-guru untuk permintaan izin penelitian.
- b. Melakukan wawancara dengan wali kelas V-B yaitu Ibu Ai Sukansih, S.Pd mengenai permasalahan akademik yang terjadi di kelas V-B. Akhirnya, diperoleh hasil wawancara yaitu adanya permasalahan keterampilan menulis surat undangan yang masih jauh dari harapan.
- c. Melakukan pengambilan data awal mengenai proses dan hasil pembelajaran menulis surat undangan resmi.
- d. Melakukan wawancara kepada siswa kelas V-B untuk validasi data awal yang didapat.
- e. Menganalisis masalah dari penyebab-penyebab terjadinya permasalahan tersebut.
- f. Menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa dalam menulis surat undangan resmi. Akhirnya, diperoleh tindakan permainan “Aku Pemburu Pokemon” untuk meningkatkan keterampilan menulis surat undangan resmi siswa kelas V-B SDN Conggeang 1.
- g. Mempersiapkan skenario pembelajaran yang sudah menerapkan tindakan permainan “Aku Pemburu Pokemon” untuk meningkatkan keterampilan menulis surat undangan resmi siswa kelas V-B SDN Conggeang 1.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan menerapkan permainan “Aku Pemburu Pokemon” adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal
  - 1) Guru mengucapkan salam.
  - 2) Guru mengecek kesiapan belajar siswa.
  - 3) Guru bersama siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
  - 4) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.

- 5) Apersepsi: Guru bertanya jawab mengenai surat undangan yang biasa siswa terima dari sekolah untuk orang tuanya.
- 6) Guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti
  - 1) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai surat undangan resmi, bagian-bagian surat undangan resmi, dan menulis surat undangan resmi dengan menggunakan kalimat efektif serta ejaan yang benar.
  - 2) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
  - 3) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai aturan permainan “Aku Pemburu Pokemon”.
  - 4) Siswa bersama teman kelompoknya melakukan permainan “Aku Pemburu Pokemon” tahap memasang dan memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam bagian-bagian surat secara bergantian.
  - 5) Siswa bersama teman kelompoknya menukarkan hasil permainan “Aku Pemburu Pokemon” tahap memasang dan memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam bagian-bagian surat dengan kelompok lain.
  - 6) Siswa bersama teman kelompoknya menghitung jumlah pokemon yang diperoleh kelompok lain dari permainan “Aku Pemburu Pokemon” tahap memasang dan memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam bagian-bagian surat.
  - 7) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai aturan permainan “Aku Pemburu Pokemon” tahap menulis gotong royong surat undangan resmi.
  - 8) Siswa bersama teman kelompoknya melakukan permainan “Aku Pemburu Pokemon” tahap menulis gotong royong surat undangan resmi. Dalam hal ini, siswa bersama teman kelompoknya bekerjasama menulis surat undangan resmi tetapi setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam beberapa bagian surat undangan resmi.
  - 9) Siswa bersama teman kelompoknya menyerahkan surat undangan resmi yang ditulis bersama teman kelompoknya kepada guru.

- 10) Siswa bersama teman kelompoknya dan guru menghitung jumlah pokemon yang didapat dari kegiatan menulis surat undangan resmi tersebut.
- 11) Siswa bersama teman kelompoknya menjumlahkan seluruh pokemon yang diperoleh kelompoknya.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.
- 2) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.
- 3) Siswa melakukan evaluasi.
- 4) Siswa mendengarkan motivasi dari guru agar selalu rajin belajar.
- 5) Pemberian hadiah untuk kelompok yang memperoleh pokemon paling banyak dan pemberian hukuman untuk kelompok yang memperoleh pokemon paling sedikit.
- 6) Siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

### 3. Tahap Observasi

Tahap observasi adalah tahapan pelaksanaan yang diamati dari mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Dalam hal ini, hal-hal yang diamati meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar menulis surat undangan resmi. Hasil observasi tersebut dijadikan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan penerapan permainan “Aku Pemburu Pokemon” dalam meningkatkan keterampilan menulis surat undangan resmi yang telah dilakukan.

Alat pengumpul data yang digunakan untuk meneliti kinerja guru, yaitu menggunakan instrumen lembar observasi kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis surat undangan resmi dengan menerapkan permainan “Aku Pemburu Pokemon.” Penelitian kinerja guru dilakukan untuk mengukur sejauh mana guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Sementara alat untuk mengukur aktivitas siswa, yaitu dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang diharapkan, yaitu partisipasi, kerjasama, dan motivasi pada saat kegiatan pembelajaran menulis surat undangan resmi dengan menerapkan permainan “Aku Pemburu Pokemon.”

#### **4. Tahap Analisis dan Refleksi**

Tahap analisis dan refleksi merupakan tahapan yang saling berkaitan. Dalam tahapan ini, dianalisis berbagai hal-hal yang menghambat keberhasilan pembelajaran menulis surat undangan resmi. Dalam proses menganalisis ini, semua kegiatan pembelajaran menulis surat undangan resmi yang telah dilakukan dikaji ulang untuk menentukan tindakan yang tepat sebagai perbaikan proses dan hasil pembelajaran tersebut. Setelah itu, dirancanglah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tindakan yang telah ditentukan. Dalam penelitian tindakan kelas, hal ini disebut dengan perencanaan siklus berikutnya. Siklus akan terus bertambah sampai proses dan hasil pembelajaran tersebut berhasil mencapai target. Sebaliknya, siklus akan berhenti apabila proses dan hasil pembelajaran tersebut berhasil mencapai target.

#### **E. Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Sebuah penelitian tentunya memerlukan data-data untuk diolah. Oleh karena itu, perlu adanya proses pengumpulan data untuk mengolah data tersebut. Menurut Soehartono (dalam Hanifah, 2014, hlm.62) “ada beberapa cara untuk mengumpulkan data yaitu dengan teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan lain-lain.” Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

##### **a. Observasi**

Menurut Arifin (2012, hlm.152) “observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Sementara itu, pendapat lain dikemukakan oleh Hanifah (2014, hlm.65) yaitu “observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktifitas dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pedoman observasi digunakan untuk merekam data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktifitas siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas.” Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya



maupun dalam situasi buatan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil belajar siswa dalam menulis surat undangan resmi. Oleh karena itu, hasil dari pengamatan dalam penelitian ini berupa proses dan hasil belajar siswa dalam menulis surat undangan resmi. Lembar observasi yang digunakan pada saat penelitian, yaitu berupa instrumen penilaian kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis surat undangan resmi menggunakan permainan “Aku Pemburu Pokemon”. Adapun alat untuk mengamati aktivitas siswa di dalam penelitian ini, yaitu melalui lembar observasi aktivitas siswa yang mengamati sikap partisipasi, kerjasama, dan motivasi siswa. Lembar observasi ini diisi oleh *observer*.

#### **b. Wawancara**

Menurut Arifin (2012, hlm.157) “wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Pendapat lain dikemukakan oleh Soehartono (dalam Hanifah, 2014, hlm.62) yaitu “wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).” Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung kepada responden, dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dan memperoleh informasi yang tidak diperoleh dari hasil pengamatan. Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa. Informasi yang digali dari gurumengenai tanggapan, manfaat, hambatan, masukan, dan saran pembelajaran menulis surat undangan resmi dengan menerapkan permainan “Aku Pemburu Pokemon”. Pedoman wawancara untuk siswa, yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai tanggapan, pemahaman, dan

kendala kegiatan pembelajaran menulis surat undangan resmi dengan menerapkan permainan “Aku Pemburu Pokemon”.

### **c. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan adalah catatan tertulis yang menguraikan gambaran tahap pelaksanaan penelitian sebagai bahan refleksi untuk kemudian menentukan tindakan berikutnya yang akan dilakukan dalam mencapai target sasaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanifah (2014, hlm.68) yaitu:

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti untuk menganalisis semua kegiatan terhadap penerapan model inkuiri berbasis manusia sumber belajar, sehingga nantinya bisa nampak dalam catatan lapangan ketercapaian target penelitian yang ditentukan oleh peneliti, melalui catatan lapangan ini pula peneliti dapat merefleksikan tindakan yang telah dilakukan, apabila tidak mencapai target maka perlu dilakukan tindakan berikutnya.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan catatan lapangan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan dan merencanakan tindakan berikutnya sehingga target sasaran dapat berhasil dicapai. Hal-hal penting pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan dimasukkan ke dalam format catatan lapangan. Kegiatan yang dimasukkan ke dalam catatan lapangan yaitu kinerja guru, aktivitas siswa, interaksi siswa dengan guru, dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru serta hal lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

### **d. Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sesuai indikator untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui tes belajar, dapat terlihat seberapa jauh ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dilakukan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Hanifah, 2014, hlm.69) bahwa “tes sebagai alat penilaian belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Dalam penelitian ini, tes hasil belajar digunakan untuk melihat peningkatan proses dan hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil tes tersebut kemudian dianalisis untuk disusun kembali dalam perencanaan tindakan siklus berikutnya sampai target sasaran berhasil tercapai. Tes hasil belajar tersebut mencakup tes pengetahuan dan keterampilan menulis surat undangan resmi. Dalam tes pengetahuan, siswa dituntut untuk menyebutkan 8 bagian-bagian

surat undangan resmi dan menyebutkan contoh penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan tanda titik dua. Sementara itu, dalam tes keterampilan siswa dituntut untuk menulis surat undangan resmi dengan urutan bagian-bagian surat undangan resmi yang tepat dan penggunaan kalimat efektif serta ejaan yang benar.

## **2. Instrumen Pengumpul Data**

Penelitian tindakan kelas membutuhkan pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang akan diolah. Sehingga, dibutuhkan teknik dan alat pengumpul data yang tepat untuk mengumpulkan data tersebut. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengumpulkan data. Sementara itu, alat pengumpul data adalah instrument yang digunakan seseorang dalam mengumpulkan data. Instrumen pengumpul data dapat berupa lembar observasi, angket, pedoman wawancara, catatan lapangan, maupun tes hasil belajar. Adapun instrument pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **a. Lembar Observasi**

Lembar observasi adalah instrumen pengumpul data yang digunakan untuk pengumpulan data melalui teknik observasi. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Lembar observasi kinerja guru terdiri dari lembar observasi kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan permainan “Aku Pemburu Pokemon” dalam meningkatkan keterampilan menulis surat undangan resmi. Sementara itu, lembar observasi aktivitas siswa terdiri dari aspek penilaian yang meliputi partisipasi, kerjasama, dan motivasi.

### **b. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara adalah instrumen pengumpul data yang digunakan untuk pengumpulan data melalui teknik wawancara. Adapun langkah-langkah menyusun pedoman wawancara menurut Arifin (2012, hlm.158) yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan wawancara,
- 2) Membuat kisi-kisi atau layout dan pedoman wawancara.
- 3) Menyusun pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan dan bentuk pertanyaan yang diinginkan. Untuk itu perlu diperhatikan kata-kata yang digunakan, cara bertanya, dan jangan membuat peserta didik bersikap defensive.
- 4) Melakukan uji coba untuk melihat kelemahan-kelemahan pertanyaan yang disusun, sehingga dapat diperbaiki lagi.

5) Melaksanakan wawancara dalam situasi yang sebenarnya.

Narasumber dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Wawancara kepada guru bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai kesan dan pesan penerapan permainan “Aku Pemburu Pokemon” dalam meningkatkan keterampilan menulis surat undangan resmi. Sementara itu, wawancara kepada siswa selain untuk mengetahui pesan dan kesan, wawancara juga dilakukan untuk mengetahui kendala yang dialami siswa dalam menulis surat undangan resmi.

### **c. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan adalah catatan tertulis yang berisi deskripsi kegiatan pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir. Catatan lapangan juga berisi tes hasil belajar siswa dan saran-saran yang harus dilakukan untuk perencanaan tindakan selanjutnya. Penelitian ini menggunakan catatan lapangan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan merencanakan tindakan berikutnya sehingga target sasaran dapat berhasil dicapai. Hal-hal penting pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan dimasukkan ke dalam format catatan lapangan. Kegiatan yang dimasukkan ke dalam catatan lapangan yaitu kinerja guru, aktivitas siswa, interaksi siswa dengan guru, dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru serta hal lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

### **d. Soal Tes Hasil Belajar**

Soal tes hasil belajar adalah instrumen pengumpul data yang digunakan untuk pengumpulan data melalui teknik tes hasil belajar. Dalam penelitian ini, soal tes hasil belajar yang digunakan berbentuk uraian. Soal tes hasil belajar tersebut terdiri dari dua bagian yaitu soal yang mengukur aspek pengetahuan siswa mengenai bagian-bagian surat undangan resmi dan penggunaan ejaan serta soal yang mengukur aspek keterampilan menulis surat undangan resmi dengan menggunakan kalimat efektif dan ejaan yang benar. Soal-soal tersebut disusun berdasarkan indikator materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengolahan data proses dan pengolahan data hasil. Berikut adalah penjelasan dari pengolahan data tersebut yaitu:

### a. Pengolahan Data Proses

Data proses diperoleh dari hasil observasi kinerja guru dan aktifitas siswa. Data kinerja guru yang diperoleh melalui lembar observasi mencakup aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Rentang skor yang digunakan yaitu 0-3 dengan ketentuan skor 3 jika 3 indikator dilaksanakan, skor 2 jika 2 indikator dilaksanakan, skor 1 jika 1 indikator dilaksanakan, dan skor 0 jika tidak ada satupun indikator yang dilaksanakan. Teknis pengisian lembar observasi yaitu dengan memberi tanda centang pada indikator yang muncul kemudian menjumlahkan tanda centang setiap indikator untuk dihitung sebagai skor perolehan. Kemudian skor tersebut dibuat dalam bentuk persentase dan penafsiran hasil kriteria persentase tersebut mengacu pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2 Kriteria Persentase Observasi**

Persentase	Kriteria Penilaian
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

(Hanifah, 2014, hlm.80)

Tabel di atas juga digunakan untuk menghitung persentase hasil data proses aktifitas siswa. Aktifitas siswa yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi aspek partisipasi, kerjasama, dan kejujuran. Skor maksimal dari masing-masing aspek yaitu 3. Maka, skor maksimal dari ketiga aspek tersebut adalah 9. Persentase dapat diperoleh dengan cara berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor idel}} \times 100\%$$

Target kinerja guru yang ditetapkan yaitu 100% karena adanya tuntutan untuk seorang guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara optimal sementara target aktifitas siswa yaitu 85%. Dengan demikian, apabila hasil persentase kinerja guru dan aktifitas siswa sudah mencapai target sasaran, maka

penelitian ini dapat diakhiri. Tetapi sebaliknya, apabila hasil persentase kinerja guru dan aktifitas siswa belum mencapai target sasaran, maka diperlukan adanya tindak lanjut pada siklus berikutnya.

#### **b. Pengolahan Data Hasil**

Data hasil diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Data hasil melalui soal tes hasil belajar yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan mengukur pemahaman siswa tentang bagian-bagian surat undangan resmi dan penggunaan ejaan. Skor maksimal dari aspek pengetahuan bagian-bagian surat undangan resmi yaitu 5. Sementara itu, skor maksimal dari aspek pengetahuan penggunaan ejaan yaitu 4. Maka, skor maksimal aspek pengetahuan yaitu 9.

Aspek keterampilan mengukur kemampuan siswa menulis surat undangan resmi dengan menggunakan kalimat efektif dan penggunaan ejaan yang benar. Kriteria penggunaan kalimat efektif meliputi indikator ketegasan dan kehematan. Skor maksimal indikator ketegasan yaitu 5 sementara skor maksimal dari indikator kehematan yaitu 3. Kriteria penggunaan ejaan meliputi penulisan huruf berupa huruf kapital dan penggunaan tanda baca meliputi tanda titik, tanda koma, dan tanda titik dua. Skor maksimal untuk setiap indikator dalam kriteria penggunaan ejaan ini yaitu 3. Maka, skor maksimal aspek pengetahuan yaitu 20.

Skor ideal dari tes hasil belajar ini adalah skor maksimal aspek pengetahuan yang ditambahkan dengan skor maksimal aspek keterampilan sehingga diperoleh skor ideal yaitu 29. Kemudian, skor tersebut diubah menjadi bentuk angka dengan rentang 0-100 dengan cara berikut ini:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Penentuan tuntas atau tidaknya hasil belajar siswa dapat dilihat dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kompetensi dasar 4.2 menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan adalah 74. Angka ini diperoleh berdasarkan kriteria berikut ini:

- 1) Kompleksitas yaitu tingkat kesulitan yang terdapat dalam kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Semakin besar tingkat kesulitan yang

terdapat dalam kompetensi dasar, maka semakin kecil angka KKM yang ditentukan.

- 2) Daya dukung yaitu kelengkapan sarana prasarana, tingkat professional guru, serta berbagai sumber belajar yang mendukung pembelajaran. Semakin lengkap daya dukung yang terdapat di suatu sekolah, maka semakin tinggi angka KKM yang ditentukan.
- 3) Inteks siswa yaitu kemampuan rata-rata siswa yang diperoleh dari nilai raport sebelumnya ataupun hasil tes penerimaan siswa baru. Semakin tinggi inteks siswa, maka semakin tinggi pula angka KKM yang ditentukan.

Adapun penjabaran dari ketiga kriteria di atas sehingga diperoleh KKM 74 yaitu:

**Tabel 3.3 Penentuan KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Conggeang 1**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal			Nilai KKM
		Kompleksitas	Daya Dukung	Inteks Siswa	
4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.	4.2 Menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.	63	81	78	74

Berikut ini adalah interpretasi skor dari masing-masing kriteria yaitu:

- 1) Tinggi = 81 – 100
- 2) Sedang = 65 – 80
- 3) Rendah = 50 - 64

Teknis perhitungan angka KKM tersebut yaitu:

$$\text{Nilai KKM} = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Inteks Siswa}}{3}$$

Dengan demikian, siswa dikatakan tuntas apabila nilainya  $\geq 74$ . Adapun target capaian hasil belajar dalam penelitian ini yaitu 85% siswa berhasil mencapai KKM.

## 2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengkaji ulang seluruh data yang telah diperoleh kemudian disimpulkan dan diperiksa kebenarannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanifah (2014, hlm.75-76) yaitu:

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu dengan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan, dan terakhir diperiksa keabsahannya.

Hanifah (2014, hlm.75) juga berpendapat “pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.” Berikut adalah penjelasan dari ketiga tahapan tersebut, yaitu:

- a. Reduksi data yaitu proses penyeleksian data yang dilakukan peneliti untuk membuang data yang tidak berhubungan dengan penelitian ataupun menambahkan data tertentu yang dapat menunjang penelitian tersebut. Dalam tahap reduksi data, peneliti mengamati dan menganalisis data hasil observasi dan wawancara kemudian merangkum hal-hal penting yang akan dijadikan fokus dalam penelitian yang dilakukan.
- b. Paparan data yaitu proses pemaparan data berdasarkan jenisnya. Data yang bersifat kualitatif dipaparkan dalam bentuk uraian deskriptif sementara data yang bersifat kuantitatif dipaparkan dalam bentuk diagram, tabel, grafik, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini adalah menyajikan data dalam bentuk lebih sederhana yang bentuknya paparan grafik dan tabel.
- c. Penyimpulan yaitu proses penarikan kesimpulan dari data yang telah dipaparkan sebelumnya. Proses penyimpulan ini berisi intisari paparan data dalam bentuk pernyataan kalimat yang lebih singkat dan jelas. Pembuatan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan inti penyajian secara singkat dan padat, sehingga dapat menjawab setiap rumusan masalah yang telah dibuat.



## G. Validasi Data

Validasi sering kali disebut dengan *kesahihan*. Dalam hal ini, maksudnya yaitu adanya kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Ada beberapa jenis validitas yang dapat digunakan dalam penelitian, seperti halnya yang dikemukakan oleh Hopkins (dalam Hanifah, 2014, hlm.82) yaitu *member check*, *triangulasi*, *saturasi*, *eksplanasi saingan* (kasus negatif), *audit trail*, dan *expert opinion*. Berikut adalah penjelasan dari keenam jenis validasi tersebut yaitu:

1. *Member check* yaitu mengkaji ulang data yang telah diperoleh selama penelitian. Data yang telah diperoleh dikonfirmasi kepada pihak yang berkompoten untuk memastikan keakuratan data tersebut.
2. *Triangulasi* yaitu mengkaji kebenaran data atau analisis yang membandingkan data tersebut dengan hasil penelitian orang lain ataupun membandingkannya dengan teori lain yang menunjang.
3. *Saturasi* yaitu keadaan dimana data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak ada data lain yang dapat dikumpulkan. Sebelum data dikatakan saturasi, data tersebut harus diperiksa berulang kali.
4. *Eksplanasi saingan* yaitu upaya memberikan sanggahan kepada peneliti saingan mengenai kesalahan peneliti tersebut disertai dengan bukti-bukti kesalahan yang telah dilakukannya.
5. *Audit trail* yaitu pemeriksaan keakuratan data melalui cara diskusi. Dalam hal ini, data yang diperoleh dikonfirmasi kepada peserta diskusi yang mempunyai penguasaan terhadap materi ataupun tindakan yang dilakukan peneliti.
6. *Expert opinion* yaitu kegiatan meminta saran ataupun pendapat dari ahli tertentu untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun jenis-jenis validasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *member check*, *triangulasi*, dan *expert opinion*. Berikut adalah penjelasan digunakannya jenis-jenis validasi data tersebut:

1. *Member check* digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kejelasan dan kebenaran data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari hasil

observasi kinerja guru, aktifitas siswa, dan tes hasil belajar siswa kemudian dilakukan member check dengan wawancara kepada guru wali kelas V-B SDN Conggeang 1 karena guru tersebut lebih mengetahui keadaan dan karakteristik setiap peserta didik di kelasnya. Instrumen yang digunakan adalah format wawancara, lembar observasi kinerja guru, dan lembar observasi aktivitas siswa. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh kepastian data terperiksa.

2. *Triangulasi* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji data yang diperoleh melalui kegiatan membandingkannya dengan hasil penelitian lain. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari siswa kelas V-B dan guru wali kelas. Peran guru wali kelas V-B, yaitu menjadi *observer*. Apabila diperoleh data yang tidak sesuai, maka diperlukan pengecekan kembali agar kebenarannya lebih meyakinkan dan terpercaya. Validasi triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu dengan melakukan wawancara kepada siswa kelas V-B SDN Conggeang 1 di akhir siklus untuk melakukan konfirmasi data yang diperoleh dari guru wali kelas V-B SDN Conggeang 1.
3. *Expert opinion* digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga data yang diperoleh dapat teruji keakuratannya. Misalnya, data yang diperoleh dan telah diperiksa oleh peneliti kemudian dilakukan pemeriksaan lagi oleh pihak yang profesional seperti dosen pembimbing. Validasi *expert opinion* dilakukan dengan meminta masukan dari dosen pembimbing skripsi untuk memeriksa kembali semua tahapan masalah-masalah yang ditemukan dalam melakukan penelitian. Cara mengatasi permasalahan yang muncul ketika melaksanakan tahapan penelitian, yaitu meminta pendapat dan nasihat, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Validasi *expert opinion* yang dilakukan pada penelitian, yaitu dengan cara mendiskusikan temuan yang muncul pada saat penelitian kepada Bapak Dr. Prana Dwija Iswara, M.Pd., dan Ibu Dr. Diah Gusrayani, M.Pd., selaku dosen pembimbing, untuk meminta masukan perbaikan pada siklus selanjutnya.